

BELAJAR ARSITEKTUR DARI DESA STUDI KASUS: DESA SUMBERDODOL, MAGETAN

**Hardiyati, Titis Srimuda Pitana, Pratiwi Anjar Sari, Kusumingdyah N.H., Maya Andria Nirawati, Fauzan Ali
Ikhsan, Anita Dianingrum, Mohamad Muqoffa**

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
Hardiyati@staff.uns.ac.id

Abstrak

Merancang arsitektur adalah praktik epistemologi yang unik, cara pengetahuan yang khas yang muncul dari proses konseptual yang kompleks. Arsitek tidak hanya memecahkan masalah teknis dan menciptakan objek estetika, tetapi juga memfasilitasi proses di mana visi sebuah bangunan memperoleh makna simbolik atau budaya tertentu. Kebudayaan merupakan aspek kehidupan sosial yang tidak bisa dihindari dan mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan lingkungan binaan. Sebagai bagian dari studi pedesaan, Perguruan tinggi mulai mengeksplorasi dan mendokumentasikan desa dan juga menganalisis relevansi sosial dari bentuk yang dibangun untuk memahami kualitas spasial. Desa secara keseluruhan membentuk unit sosial yang menjadi sumber kehidupan “komunitas”. Mereka telah berevolusi dengan atau keluar dari simbol-simbol tertentu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang mana mewakili kepentingan sosial sekaligus utilitarian berbagai kelompok sosial yang membentuk desa dan masyarakat. Berbagai kriteria yang mengatur tata ruang dan tata ruang perencanaan pemukiman, seperti kasta dan tatanan ritual, aktivitas kepercayaan dan keagamaan, aktivitas sosial ekonomi dan pembangunan lingkungan. Dalam studi ini dipilih Desa Sumberdodol Kabupaten Magetan sebagai area yang dipilih untuk pembelajaran mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Temuan penelitian ini adalah mahasiswa mampu merumuskan masterplan pada kawasan desa Sumberdodol dan dilanjutkan usulan-usulan desain yang ditawarkan pada masyarakat perdesaan dan mahasiswa memahami kebutuhan masyarakat desa, memperluas wawasan desain, meningkatkan keterampilan kolaborasi, mengembangkan keterampilan komunikasi, mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Pedesaan, Alam, Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Karakter disiplin ilmu arsitektur adalah salah satu masalah yang paling penting, meskipun kurang dieksplorasi, yang dihadapi oleh arsitek saat ini. Disiplin ilmu ini - cara di mana arsitektur mendefinisikan, menciptakan, menyebarkan, dan menerapkan pengetahuan dalam domain pengaruhnya - semakin menjadi pusat pembicaraan tentang arah masa kini dan masa depan. Namun, kita jarang berfokus pada bagaimana cara pandang, pemikiran, dan pemahaman kita terhadap arsitektur atau pada bagaimana konstruksi sosial dalam bidang kita dapat menghambat atau mendorong kemampuan kita untuk menciptakan dunia binaan yang dapat bertahan dan memiliki nilai untuk abad mendatang.

Salah satu aspek yang paling penting adalah konfigurasi yang ada dalam bidang arsitektur dan bagaimana produksi pengetahuan berkaitan dengan konfigurasi ini - subjek apa yang sentral dalam bidang ini, bagaimana seharusnya dikonfigurasi, dan bagaimana struktur yang seharusnya. Yang menjadi permasalahan adalah berbagai struktur dan praktik. Salah satu area pembahasan adalah hubungan antara arsitektur dengan bidang lain. Beberapa berpendapat untuk menjaga perbedaan yang jelas dan kuat, sementara yang lain mendukung batas-batas yang dapat ditembus, dengan mengusulkan bahwa interdisiplineritas yang lebih besar akan memengaruhi cara-cara saat ini.

Pembahasan lainnya mencakup hubungan antara disiplin dan sub-bidang. Di sini lagi, belum ada konsensus (Robinson, 2001).

Julia Williams Robinson berpendapat bahwa asumsi-asumsi mendasar yang berasal dari konsepsi sebelumnya tentang arsitektur sebagai praktik perlu berubah untuk mencerminkan pengetahuan baru dan orientasi sosial yang berubah yang kini menginformasikan desain. Dalam upaya untuk memperkuat orientasi sintetis dalam bidang ini, menghubungkan subdisiplin-subdisiplin yang berbeda, dan memperkuat identitas bidang ini, ia mengusulkan paradigma arsitektur sebagai artefak budaya yang mencakup dan meluas melampaui konsepsi arsitektur yang diterima sebagai seni. Pendidikan arsitektur profesional telah tetap relatif stabil selama lebih dari satu abad. Meskipun ada perubahan dalam ideologi, saat pendidikan klasik digantikan oleh pendidikan modernis dan kemudian postmodernis, pedagogi berorientasi desain berbasis studio sebagian besar tetap tidak berubah. Namun, pergeseran telah terjadi dalam dekade terakhir atau dua dekade yang telah mengubah dasar di mana baik profesi akademik maupun profesi arsitektur berdiri dan telah memicu dorongan untuk reformasi dalam bidang ini.

Merancang arsitektur adalah praktik epistemologi yang unik, cara pengetahuan yang khas yang muncul dari proses konseptual yang kompleks. Arsitek tidak hanya memecahkan masalah teknis dan menciptakan objek estetika, tetapi juga memfasilitasi proses di mana visi sebuah bangunan memperoleh makna simbolik atau budaya tertentu. Ketika bekerja pada sebuah proyek, seorang perancang harus mengembangkan beberapa proposal arsitektur, memahami kompleksitas isu-isu yang muncul, dan bernegosiasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proyek - klien, otoritas lokal, perencana, konsultan, kontraktor, bankir, dan banyak orang lainnya.

Disiplin arsitektur beragam dan selalu berubah, mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini memainkan peranan penting dalam membentuk lingkungan fisik, mulai dari rumah individu hingga pembangunan perkotaan besar, dan hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara orang hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Disiplin arsitektur mencakup seni dan ilmu merancang dan membangun bangunan dan struktur fisik lainnya. Ini adalah bidang multidisiplin yang menggabungkan kreativitas, estetika, pengetahuan teknis, dan pemahaman mendalam tentang lingkungan binaan. Beberapa aspek kunci dari disiplin arsitektur antara lain Fungsionalitas, Rekayasa Struktural, Pertimbangan Lingkungan, Konteks Sejarah dan Budaya, Kode dan Peraturan Bangunan, berkolaborasi dengan berbagai profesional, termasuk insinyur, kontraktor, desainer interior, dan arsitek lanskap, Analisis Lokasi, Manajemen Proyek, Disiplin arsitektur terus berkembang. Arsitek bereksperimen dengan material, teknologi, dan konsep desain baru untuk mendorong batas-batas apa yang mungkin ada di lingkungan binaan.

Menawarkan desa sebagai pembelajaran arsitektur, pedesaan memiliki banyak aspek yang penting dan dapat memberikan pengalaman berharga bagi individu, masyarakat, dan pemerintah. Berikut beberapa aspek pembelajaran di pedesaan. Desa menawarkan kekayaan tak berwujud yang tak tertandingi aspek-aspek seperti kekayaan adat istiadat, festival, ritual yang merupakan bagian integral dari warisan mereka. Desa berfokus pada fitur spasial dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan atau meningkatkan permukiman tradisional ini, yang saat ini sudah mulai menghilang. Selain itu juga mengeksplorasi berbagai dalam perjalanan 'waktu' telah mengubah dan mereformasi penggunaan dan penampakan ruang serta elemen ruang domestik yang dibangun selama beberapa waktu masa lalu, menangkap perubahan semangat dan kebutuhan generasi saat ini. Dari sudut etimologi, istilah "desa" berasal dari bahasa Sansekerta, yakni "deshi," yang memiliki arti tanah air, tempat asal, atau tempat kelahiran. Karena itu, "desa" sering diartikan sebagai lokasi atau wilayah di mana penduduk berkumpul dan tinggal bersama, mengandalkan lingkungan setempat untuk memelihara, menjalani, dan mengembangkan kehidupan mereka. (Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa studi kasus (Yin, 2013). Prosedur penelitian ini terdiri dari :

1. Mempersiapkan proposisi berdasarkan tinjauan pustaka.
2. Pemilihan kasus
3. Persiapan observasi lapangan
4. Mengumpulkan, menyusun, dan mengkategorikan data
5. Analisis kasus
6. Analisis lintas kasus
7. Konstruksi tema dan konsep
8. Temuan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya suatu desa tidak terlepas dari insting manusia, yang secara naluriah ingin hidup bersama keluarga suami/istri dan anak, serta sanak familinya, yang lazimnya memilih tempat kediaman bersama. Ada tiga alasan pokok bagi seseorang untuk membentuk masyarakat, yaitu (1) hidup, yaitu mencari makan, pakaian, dan perumahan. (2) untuk mempertahankan hidupnya terhadap berbagai ancaman dari luar; dan (3) mencapai kemajuan dalam hidupnya. Desa yang pertama dibentuk adalah desa pertanian, setelah membuka hutan dan mengolah lahan untuk ditanami tumbuhan yang menghasilkan makanan dan bahan kebutuhan lainnya. Untuk yang memiliki potensi air seperti tepi laut dan sungai-sungai besar terbentuk desa-desa perikanan dan pelayaran (masyarakat pesisir) yang mendapat pencahariannya dalam menangkap ikan, tambak, dan jasa pelayaran. Desa pasar (jasa) tumbuh di sekitar tempat orang-orang bertemu satu sama lain untuk bertransaksi (di era modern disebut jual beli), sehingga terjadilah sebuah pasar yang terbentuk oleh masyarakat sekelilingnya. Di sekitar pasar tersebut berkembanglah desa perdagangan (jasa). Alasan terbentuknya desa pada umumnya tercantum dalam nama desa, dari nama desa dapat diketahui alasan terbentuknya suatu masyarakat desa tertentu. Desa-desa di mana pun merupakan fenomena yang bersifat universal karena memiliki sejumlah ciri-ciri yang sama.

Desa-desa di Indonesia selain memiliki ciri yang berbeda dengan desa-desa di negara lain, juga memiliki ciri khas antardesa. Hal ini dapat dimaklumi karena Indonesia memiliki kebhinekaan yang kental, sehingga sangatlah sulit membuat generalisasi karakteristik desa di Indonesia yang khas dan membedakannya dengan desa lain (Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, 2015)

Dalam tulisan ini akan mengambil desa sumberdodol Magetan sebagai sumber belajar arsitektur. Desa Sumberdodol merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Jarak desa dengan Kecamatan Panekan yaitu 3.1 km dengan waktu tempuh 10 menit dengan melewati Jalan Ring Road – Jalan Sandong Jarak desa dengan Kabupaten/kota Magetan yaitu 7.3 km dengan waktu tempuh 16 menit melewati Jalan Raya Panekan Jarak desa dengan ibukota provinsi Surabaya adalah 195 km dengan waktu tempuh 2 jam 51 menit melewati Jl. Tol Ngawi – Kertosono/Jl. Tol Salatiga - Kertosono/Jl. Tol Solo – Kertosono

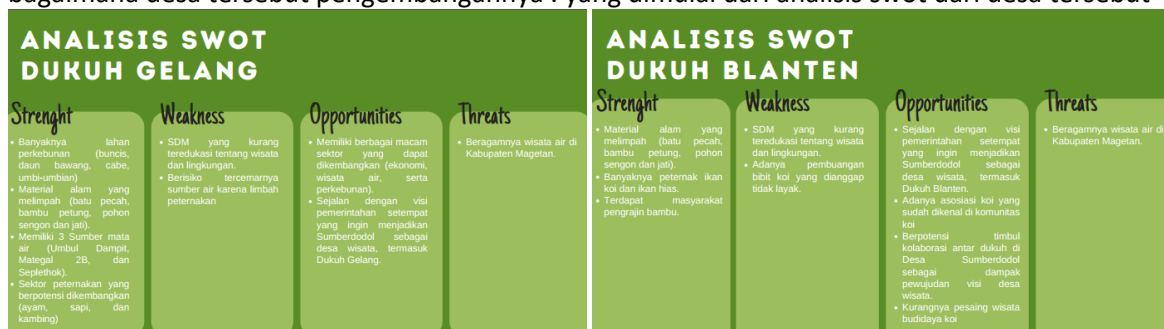


Gambar : posisi Desa Sumber Dodol Magetan (sumber : Arfan Yazid B dkk, 2022)

Sumberdodol adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa Sumberdodol ini terkenal dengan sumber mata air alaminya yang tersebar di beberapa titik.

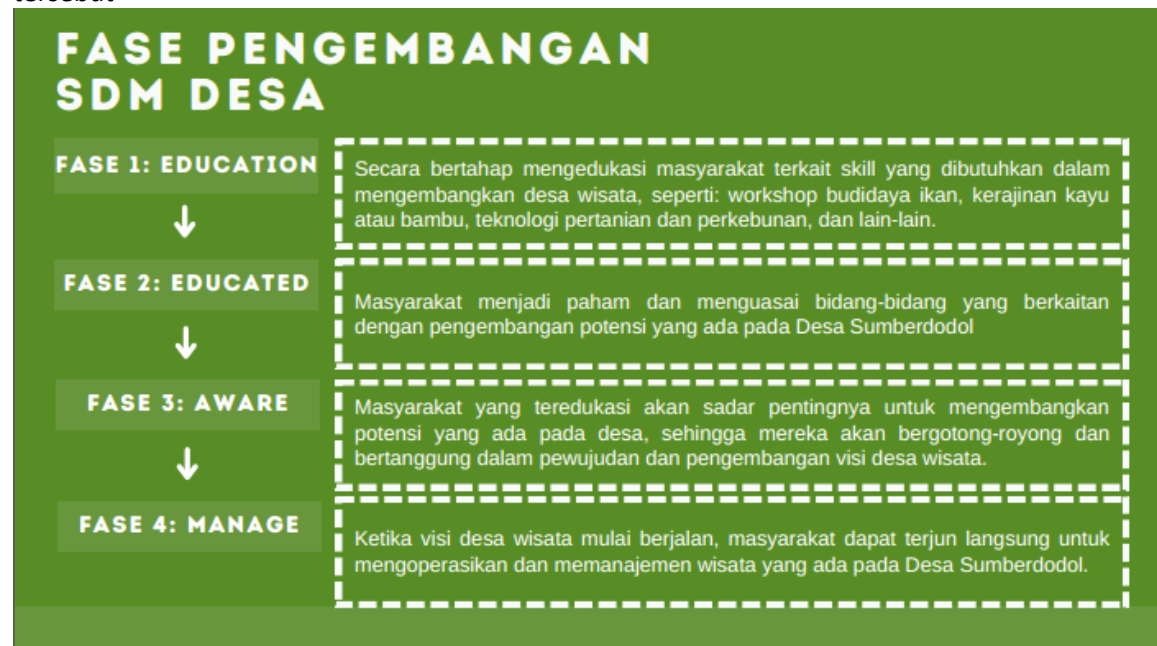
Desa Sumberdodol ini terdiri atas 4 dukuh yaitu Blanten, Gelang, Metegal, dan Ngablak. Desa ini memiliki populasi sebanyak 3.832 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 973 KK. Desa Sumberdodol merupakan desa yang kaya akan potensi sumber daya alam. Sudah ada beberapa inisiasi dari perangkat desa untuk mengolah sumber daya menjadi lebih bermanfaat, seperti dengan beternak ikan hias, tetapi minim akan strategi pariwisata dan pengembangan yang berkelanjutan. Potensi yang terlihat dari desa Sumber Dodol adalah Kaya akan material alam seperti bambu, kayu, dan batu pecah, Sumber mata air yang melimpah, tanah yang subur untuk persawahan dan perkebunan, warga yang aktif gotong royong, terdapat kesenian yang turun temurun seperti reog dan gambyong .

Dari potensi yang ada pada daerah desa sebagai pembelajaran mahasiswa diminta untuk belajar bagaimana desa tersebut pengembangannya . yang dimulai dari analisis swot dari desa tersebut



Dari analisis swot kemudian menentukan visi desa itu syang secara bersama2 disusun bersama masyarakat dengan melakukan FGD yang kemudian akan tersusun fase pengembangan desa

tersebut



Awal pengembangan disusun masterplan dari desa itu baik secara mikro, mezo dan makro yang disesuaikan dengan potensi yang ada pada masyarakat tersebut baik potensi secara fisik dan potensi sumber daya manusianya sampai akhir kegiatan mengusulkan desain-desain detail kawasan baik secara mikro, mezo dan makro. Kegiatan mahasiswa yang dilakukan adalah dengan pendataan awal, penrograman arsitektur, sampai menyusun konsep pengembangan wilayah desa Sumber Dodol tersebut secara lengkap. Mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk mengalami ruang yang ada pada desa tersebut.



Pada pembelajaran di desa mahasiswa mendapat pengetahuan langsung tentang;

1. Fenomena tentang masyarakat, baik masyarakat yang berbentuk perorangan, lembaga pemerintah maupun swasta yang masing2 memiliki kepentingan dan membutuhkan wadah kegiatan. untuk itu perlu ditetapkan dan dibangun sarana dan prasarana sesuai dengan fungsi yang dimaksudkan . Ada sebagaian masyarakat yang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tetapi ada juga sebagian yang membutuhkan fihak lain, disini kita bisa masuk berperan sebagai arsitek , disini mahasiswa diminta mengusulkan fungsi yang perlu diadakan sesuai dengan potensi yang ada . proses ini dilakukan dengan penelitian dan kajian2 mendalam sehingga hasilnya berupa proposal dan proposal ini ditawarkan pada masyarakat setempat dengan forum FGD , sehingga terjadi dialog antar warga dan mahasiswa berperan sebagai Arsitek.
2. Aspek Ideologi dan politik : Aspek ini akan memberi gambaran secara umum tentang kebijakan-kebijakan pemerintah pusat, daerah dan sampai kedesa yang berlaku saat ini . Hal ini bertujuan bagaimana penyalarsan pembanguna yang bisa bersinergi . Ruang lingkup itu mencakup kelestarian alam, kawasan binaan sampai sosial ekonomi budaya dalam masyarakat. Aspek tersebut menjadi dasar pertimbangan mahasiswa sebagai arsitek dalam merancang sarana dengan fasilitas penunjang dan pelengkapny dengan baik sehingga terjadi keseimbangan kehidupan manusia dan alam sebagai lingkungannya.
3. Aspek sosial Ekonomi dan ketahanan pangan : Aspek ini untuk mendapatkan gambaran umum tentang fenomena kondisi perekonomian masyarakat lokal, regional, nasional. Keadaan ini dapat menunjukkan iklim usaha apa yang bisa dikembangkan , yang akan menjadikan msyarakat berkehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri. Mahasiswa yang berperan sebagai arsitek harus memahami hal ini , sehingga tipologi fasilitas yang diusulkan bisa memberi nilai ekonomi yang perhitungannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang . Perubahan dunia akan begitu cepat sehingga masyarakat diajak berpikir yang fleksibel untuk menangkap peluang2 yang ada .
4. Aspek Sosial Budaya : Sosial budaya disini digambarkan sebagai usaha untuk mendapatkan gambaran pola perilaku dan kebiasaan masyarakat . Hal ini akan dipakai sebagai pertimbangan perencanaan dan perancangan kawasan dan bangunan tetapi juga dalam proses pelaksanaan pembangunan dan penggunaan fasilitas yang dihasilkan.
5. Aspek Ilmu Pengetahuan dan teknologi : Pemahaman tentang perkembangan teknologi baik teknologi yang sifatnya umum dan teknologi lokal akan sangat menentukan kemampuan untuk memprediksi cara membangun dan penggunaan material yang tepat. Hasil rancangan harus memenuhi aspek yang sangat kompleks . Identitas lingkungan pedesaan menjadi sangat penting , dimana pengoptimalan sumber daya yang ada juga menjadi pertimbangan penting .
6. Aspek Ketahanan dan Keamanan : Aspek ini merupakan usaha memprediksi kondisi ketahanan perekonomian masyarakat dan stabilitas politik dan keamanan . Menghindari gejolak yang akan terjadi karena akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan . (Laksito, 2014)

Dari eksplorasi lapangan mahasiswa Didapatkan Site issue dan permasalahan dan akhirnya dirumuskan statement visi dengan adanya perkebunan ,peternakan dan mata air dukuh gelang akan dijadikan desa ketahanan pangan sebagai destinasi wisata dengan sektor pertanian menjadi garda terdepan

SITE ISSUES

Kondisi Jalan desa yang kurang terstruktur dan sudah mulai tidak memadai.

- Kondisi jalan yang sempit, berlubang, dan berkontur sehingga agak sulit diakses
- Kurangnya Penerangan Jalan Umum (PJU) yang menyebabkan jalanan menjadi sepi dan gelap.

Terdapat potensi SDA sebagai objek wisata yang kurang terawat dan terancam pencemaran.

- Sumber mata air
- Perkebunan



SUMBER : DOKUMENTASI PRIBADI

Isu Permasalahan

Vision Statement

Dengan adanya perkebunan, pertanian, dan mata air, Dukuh Gelang akan menjadi tempat pariwisata dengan sektor ekonomi dan sektor pertanian yang terdepan

SINTESIS

- Mengembangkan potensi yang ada pada dukuh gelang, diantaranya yaitu sumber air serta daerah perkebunan
- Membuat tempat wisata publik yang bertujuan untuk memperkenalkan potensi pada dukuh gelang
- Memanfaatkan material-material lokal yang sudah tersedia pada dukuh gelang seperti bambu dalam pengembangan potensi dukuh gelang

PENDEKATAN

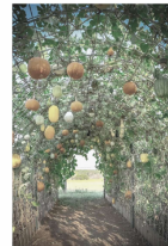
- Merenovasi umbul dampit dengan menyesuaikan sistem kolam renang yang memadai sesuai dengan standar kolam renang wisata. Diambil konsep kolam alam dengan bermain di lanskap dan ikan yang berada di kolam sebelumnya lebih baik di pindahkan menjadi kolam sendiri agar air kolam bagi pengunjung tidak tercemar.
- Mengembangkan area perkebunan menjadi tempat wisata petik buah, area perkebunan akan dirapikan sirkulasinya agar pengunjung dapat memetik buah dengan leluasa serta membuat lorong dari bambu dengan tanaman-tanaman yang mengelilinginya
- Memanfaatkan bambu yang ada dengan membuat instalasi penunjang wisata

OBJECTIVES

- Mengembangkan potensi objek wisata dari potensi SDA yang terdapat pada desa.
- Memanfaatkan material lokal sekitar sebagai bahan material pengembangan objek wisata.
- Meningkatkan infrastruktur prasarana pada desa sehingga mudah untuk diakses.



Konsep Kolam renang alam Umbul Dampit, menyesuaikan standar kolam renang yang memadai



Konsep Perkebunan Petik Buah (menyesuaikan musim buah)



Konsep Instalasi Penunjang Wisata memanfaatkan bambu lokal yang melimpah

AIM

Dengan adanya perkebunan, pertanian, dan mata air, Dukuh Gelang akan menjadi tempat pariwisata dengan sektor ekonomi dan sektor pertanian yang terdepan

ZONASI RENCANA MASTERPLAN



Gambar : Gambaran pemikiran pengembangan perdesaan Sumber Dodol Magetan (sumber: eksplorari tugas mahasiswa 2022)

Setelah eksplorasi tahap lapangan lengkap , kemudian dilanjutkan tahapan usulan-usulan desain dari tiap-tiap spot yang disesuaikan dengan potensi masing masing tempat .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa arsitektur memiliki potensi besar untuk memperoleh manfaat yang signifikan dengan mempelajari atau terlibat dalam proyek di wilayah perdesaan. Beberapa manfaat penting yang bisa mereka dapatkan adalah:

1. **Memahami Kebutuhan Masyarakat Desa:** Melalui pengalaman di desa, mahasiswa dapat belajar secara langsung tentang kebutuhan masyarakat desa, seperti infrastruktur yang diperlukan, pola hunian, dan kebutuhan sosial-ekonomi lainnya. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran yang lebih baik tentang cara merancang proyek arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.
2. **Memperluas Wawasan Desain:** Dengan bekerja di lingkungan perdesaan, mahasiswa dapat mengeksplorasi aspek-aspek desain yang tidak mereka temui dalam lingkungan perkotaan. Mereka dapat mempelajari tentang konsep bangunan ramah lingkungan, penggunaan bahan lokal, dan penyesuaian desain dengan lingkungan alam sekitar, yang merupakan aspek penting dalam arsitektur berkelanjutan.
3. **Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi:** Proyek-proyek di perdesaan seringkali membutuhkan kerjasama yang erat antara arsitek, masyarakat, dan pemerintah setempat. Dengan terlibat dalam proyek semacam itu, mahasiswa dapat memperkuat keterampilan kolaboratif mereka dan belajar cara bekerja dalam tim yang beragam, termasuk dengan pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dan latar belakang yang berbeda.
4. **Mengembangkan Keterampilan Komunikasi:** Melalui interaksi langsung dengan masyarakat desa, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Mereka akan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan beragam pihak, termasuk masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pakar terkait, yang semuanya penting untuk merancang proyek yang relevan dan berkelanjutan.
5. **Mendukung Pembangunan Berkelanjutan:** Dengan memfokuskan perhatian pada perdesaan, mahasiswa dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di daerah-daerah yang sering kali terabaikan. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip arsitektur yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan masyarakat setempat, mereka dapat membantu mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup di wilayah perdesaan.

Dengan menggabungkan pembelajaran teoritis dan pengalaman praktis di perdesaan, mahasiswa arsitektur memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan merancang dan membangun di wilayah perdesaan. Hal ini dapat membekali mereka dengan keterampilan dan perspektif yang diperlukan untuk menjadi arsitek yang peduli lingkungan dan masyarakat.

REFERENSI

- Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M. (2015). *SOSIOLOGI PERDESAAN*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Laksito, B. (2014). *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Robinson, A. P. (2001). *The Discipline of America*: University of Minnesota Press.